

KONTRIBUSI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMAN 1 PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP

Muhammad Asriadi¹, Masni²

¹Universitas Negeri Makassar
muhammadasriadi@unm.ac.id

²Universitas Negeri Makassar
masni@universitasbosowa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengungkap secara deskriptif kontribusi media pembelajaran PPKn yang dirancang oleh guru pada SMAN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) meliputi perencanaan, pembuatan media serta proses penerapannya dalam menumbuhkan partisipasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode interaktif model dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan : Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pangkajene dilakukan bersama dengan guru mata pelajaran lainnya. Hal ini kemudian memberikan acuan kepada guru mata pelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Dengan kata lain perencanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat fleksibel dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran sesungguhnya.. Analisis data yang diperoleh dari sampel juga menunjukkan adanya suatu peningkatan hasil belajar dan partisipasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan asumsi yang diharapkan yaitu adanya perbedaan atau terjadi peningkatan partisipasi dan hasil belajar peserta didik setelah penerapan media pembelajaran audio visual oleh sampel. Berdasarkan hasil pengujian, penerapan media pembelajaran audio visual memiliki nilai mean 81,05 dimana nilai ini termasuk kedalam kriteria sangat baik, sedangkan untuk presentase partisipasi belajar sebesar 75,75% tergolong pada kategori baik.

Kata Kunci: Kontribusi, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Idealnya pendidikan harus mempersiapkan para peserta didik bukan hanya untuk kehidupan di masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan di hadapi peserta didik di masa yang akan datang. Menurut Buchori dalam Trianto (2010: 5), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para Peserta didiknya untuk sesuatu profesi dan jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini ditimbulkan dari banyak faktor dari peserta didik, baik faktor eksternal maupun internal. Capaian ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran ini masih memberikan dominasi terhadap guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Di pihak lain secara empiris, berdasarkan

hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan di dominasinya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga Peserta didik menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Banyak program inovatif yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Program tersebut antara lain memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan pemerintah, pola pengembangan perencanaan dan perangkat pembelajaran, pemberdayaan guru, dan restrukturisasi model-model pembelajaran. Dari aspek pembaharuan kurikulum, tidak cukup hanya dengan perubahan struktur dan prosedur perumusannya, tetapi lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan implementasi dan praktik pembelajaran di dalam maupun diluar kelas.

Kegagalan yang terjadi pada peserta didik dalam belajar akan berimplikasi pada perkembangannya dimasa depan. Menurut Piaget dalam Syamsul Bachri (2013:23) bahwa perkembangan adalah suatu proses perubahan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang merupakan kombinasi atau interaksi dari pembelajaran, pengalaman dan kematangan. Jadi guru sangat berperan besar dalam menentukan arah perkembangan peserta didiknya, olehnya itu diharapkan guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan baik dan benar serta mudah untuk dicerna oleh peserta didik.

Dalam membantu guru melaksanakan tugas dan fungsinya dalam menyampaikan pesan-pesan terhadap peserta didik dibantu oleh alat bantu belajar. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan bantuan berbagai alat,

maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga, dan hasil belajar lebih bermakna. Alat bantu belajar disebut juga alat peraga atau media belajar, misalnya dalam bentuk bahan tercetak, alat-alat yang dapat dilihat, alat yang dapat didengar (media audio), dan alat-alat yang dapat didengar dan dilihat (audio visual aids), serta sumber- sumber masyarakat yang dapat dialami secara langsung (Hamalik dalam Mappasoro, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Pangkajene dan SMAN 1 Labakkang yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, instrumen yang digunakan yaitu instrumen primer dan instrumen sekunder. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang sifatnya kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara sebelum dan sesudah berada di lokasi penelitian serta untuk tehnik pengumpulan data ada tiga yaitu tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

A. Kontribusi penggunaan media dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKn studi pada SMAN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep

Berikut ini hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti:

“Perencanaan dalam hal perumusan butir-butir tujuan instruksional yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dikelas dilakukan bersama dengan guru mata pelajaran PPKn lainnya. Dalam hal ini guru mata pelajaran melakukan pertemuan dalam forum MGMP PPKn se Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Dalam forum tersebutlah kemudian di bahas tentang butir-butir tujuan yang ingin dicapai berdasarkan KD dari kurikulum, kemudian dirumuskan kedalam desain media yang akan dibuat oleh masing-masing guru dan menerapkannya disekolah masing-masing. (Guru Mata Pelajaran Kabupaten Pangkajene, 12 Mei 2015)”.

Dari data hasil wawancara ini penulis kemudian melakukan proses triangulasi dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan hasil sebagai berikut:

“Ada tahapan-tahapan yang perlu guru lakukan sebelum masuk kepada proses pembelajaran, hal inilah yang disebut tahap rancangan untuk mendesain proses pembelajaran yang menarik yang menentukan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Tahap-tahap yang dimaksud antara lain guru merumuskan tujuan instruksional khusus beserta dengan materi yang akan disajikan, menyiapkan bahan dan alat-alat atau sumber belajar yang dibutuhkan dalam proses pengaplikasian desain pembelajaran, dan perencanaan evaluasi terhadap hasil belajar dan pengembangannya. (Kepala Sekolah SMAN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkajene, 11 Mei 2015)”.

B. Proses penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkajene

Untuk mengetahui proses penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkajene, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn terkait Jenis Media pembelajaran yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran. Berikut ini hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti: Jenis media pembelajaran yang sering digunakan adalah media visual, selain karena mampu memperlihatkan situasi atau contoh yang dimaksud juga karena merupakan media yang lebih sederhana dalam hal pembuatan dibandingkan dengan media audio, audio visual, dan sebagainya. (Guru Mata Pelajaran Kabupaten Pangkajene, 12 Mei 2015).

“Media visual karena pembuatan dan penggunaannya yang lebih sederhana, media yang lainya juga kadang digunakan

tetapi yang lebih sering dan dominan adalah media visual ini. (Guru Mata Pelajaran Kabupaten Pangkajene, 12 Mei 2015). Media visual, alasannya kebanyakan materi pembelajaran IPS terutama PPKn lebih sesuai dengan media jenis tampilan. Sehingga dominan media yang digunakan adalah visual. (Guru Mata Pelajaran Kabupaten Pangkajene, 12 Mei 2015)”.

Dari pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dominan kepada media visual saja. Setiap media memiliki keuntungannya masing-masing tak terkecuali dengan media visual ini, sehingga perlu pengkajian lebih lanjut dalam penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan

C. Kontribusi penggunaan media dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep

1. Data kondisi awal

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengolah dan mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan media pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar Peserta didik mata pelajaran PPKn kelas XI, tahun pelajaran 2014/ 2015. Dari hasil pre-test yang dilakukan didapatkan hasil belajar Peserta didik sebelum dilakukannya perlakuan terhadap sampel penelitian, dari data tersebut kemudian dikualifikasikan kedalam tabel frekuensi hasil belajar sebagai berikut:

TABEL 1. KUALIFIKASI NILAI HASIL BELAJAR

No.	Nilai	Kualifikasi	Frek (f)	Percent (%)
1	86 – 100	Sangat Tinggi	5	13 %
2	76 – 85	Tinggi	20	51 %
3	60 – 75	Sedang	12	31 %
4	31 – 59	Kurang	2	5 %
Σ			39	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel hasil observasi awal mengenai hasil belajar peserta didik pada mapel PPKn partisipasi belajar yang masih kurang. Sebanyak 13% peserta didik memiliki partisipasi yang sangat tinggi, 51% peserta didik dengan hasil belajar yang tinggi, 31% peserta didik dengan hasil belajar yang sedang

dan 5% memiliki hasil belajar yang kurang.

Selanjutnya untuk mengetahui proses penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkajene, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn terkait dengan seberapa besar kontribusi media dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar peserta didik. Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sebagai berikut:

“Media pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menumbuhkan minat belajar dari para peserta didik, selain itu juga sangat efektif dalam menentukan alur dari proses pembelajaran yang dilakukan. Semakin mudah media tersebut diterima oleh peserta didik maka semakin baik pengaruh dari segi kognitifnya dan secara signifikan akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik tersebut. (Guru Mata Pelajaran Kabupaten Pangkajene, 12 Mei 2015)”.

2. Data kondisi awal

Dalam analisis ini dideskripsikan tentang pengaruh penerapan media audio visual terhadap peningkatan partisipasi dan hasil belajar mata pelajaran PPKn pada peserta didik kelas XI di SMAN 1 Pangkep, melalui data yang diperoleh responden. Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Analisis tentang partisipasi peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pangkep

Untuk mengetahui tentang partisipasi peserta didik kelas XI di SMAN 1 pangkajene, maka peneliti mengadakan penskoran data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan kriteria jawaban dimana

setiap soal terdapat 4 item jawaban, yaitu :

- a. Jika Jawaban A, nilai yang diberikan 4
- b. Jika Jawaban B, nilai yang diberikan 3
- c. Jika Jawaban C, nilai yang diberikan 2
- d. Jika Jawaban D, nilai yang diberikan 1

Dari hasil analisis deskriptif dapat dilihat setelah diberikan perlakuan atau treatment dari sampel menunjukkan adanya perbedaan, sebagai berikut :

TABEL 2. KERJA DISTRIBUSI FREKUENSI PARTISIPASI PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 1 PANGKAJENE

No.	Skor	Frekuensi(f)	f.x	Percent (%)
1	38 - 49	15	678	38,5
2	50 - 60	24	1335	61,5
	Σ	39	2013	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, kolom skor di peroleh dari hasil angket tentang partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran PPKn setelah dilakukan treatment terhadap sampel penelitian. Kolom frekuensi menunjukkan intensitas pengulangan hasil angket penelitian, sedangkan kolom f.x adalah hasil perkalian dari frekuensi terhadap variabel. Data tersebut diperlukan dalam menghitung nilai rata-rata variabel x dan nilai mean melalui interval kategori. maka untuk proses selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

- a. Mencari nilai rata-rata dari variabel X yaitu tentang Partisipasi peserta didik dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai angket dibagi responden. Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata untuk variabel X adalah:

$$X = \frac{\sum fx_1}{\sum f}$$

$$X = \frac{2013}{39}$$

$$X = 51,6 \text{ (dibulatkan 52)}$$

Jadi nilai rata-rata untuk variabel X adalah sebesar 52

- b. Menafsirkan nilai mean yang telah didapatkan dari interval kategori dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)

K : Jumlah kelas (berdasarkan jumlah *multiple choice*)

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L$$

$$H = \text{Nilai terendah} \\ = 38$$

$$L = \text{Nilai tertinggi} \\ = 60$$

$$R = H - L \\ = 60 - 38 = 22$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K} \\ i = \frac{22}{4} \\ = 5,5$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diperoleh nilai interval 5,5 dibulatkan menjadi 6, sehingga untuk mengategorikan pengaruh minat belajar dapat diperoleh interval sebagai berikut:

TABEL 3. NILAI INTERVAL VARIABEL X (PARTISIPASI PESERTA DIDIK)

No.	Interval	Kualifikasi	Kode
1	56 – 61	Sangat Tinggi	A
2	50 – 55	Tinggi	B
3	44 – 49	Sedang	C
4	38 – 43	Kurang	D

Sumber : Standar kriteria

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 51 dari variabel X tentang partisipasi peserta didik tergolong tinggi karena termasuk dalam interval (50 – 55). Artinya pengaruh partisipasi peserta didik termasuk tingkat kualifikasi tinggi untuk mempengaruhi prestasi belajar PPKn.

2. Analisis tentang Hasil Belajar mata pelajaran PPKn Peserta didik Kelas XI di SMAN 1 pangkajene

Dari hasil post-test yang dilakukan terhadap sampel didapatkan hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya perlakuan terhadap sampel penelitian, dari data tersebut kemudian dikualifikasikan

kedalam tabel frekuensi hasil belajar sebagai berikut:

TABEL 4. KUALIFIKASI NILAI HASIL BELAJAR

No.	Nilai	Kualifikasi	Frek (f)	Persen (%)
1	86 – 100	Sangat Tinggi	11	28 %
2	76 – 85	Tinggi	21	54 %
3	60 – 75	Sedang	7	18%
4	31 – 59	Kurang	0	0 %
Σ			39	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan analisis hasil belajar diakhir penelitian terdapat perbedaan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dikelas XI. Pada kelas kelas tersebut pemberian treatment atau perlakuan penerapan media pembelajaran audio visual dengan materi partisipasi politik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yakni sebanyak 15,625% peserta didik sangat baik, 46,875% kategori baik dan 37,5% diantaranya cukup baik. Perhitungan lebih lanjut pada lampiran hasil belajar pretest eksperimen dan hasil belajar posttest eksperimen.

Uji Linearitas Antara Variabel X Terhadap Y

Dari hasil belajar yang dihasilkan dari partisipasi belajar yang telah diberikan treatment, dilakukan uji linearitas untuk mengetahui adakah hubungan yang linier secara signifikan antara variabel x terhadap variabel y. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

TABEL 5. UJI LINEARITAS VARIABEL X TERHADAP VARIABEL Y

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
hasil belajar * partisipasi belajar	(Combined)	585.864	15	39.058	.987	.498
	Between Groups	86.041	1	86.041	2.175	.154
	Deviation from Linearity	499.823	14	35.702	.902	.568
Within Groups	910.033	23	39.567			
Total	1495.897	38				

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas menggunakan SPSS 2.0, diperoleh nilai

signifikansi 0,568 lebih besar dari 0,05. Yang artinya terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel x dengan variabel y.

Sedangkan berdasarkan nilai F, diketahui dari hasil output diatas diperoleh Fhitung sebesar 0,902 dan nilai Ftabel berdasarkan distribution tabel F0,05 sebesar 2,13. Karena nilai Fhitung lebih kecil dari pada nilai Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel x dengan variabel y.

Uji korelasi momen produk

Pada sampel yang telah mendapat perlakuan penerapan media pembelajaran audio visual dan sebelum mendapat perlakuan penerapan media pembelajaran audio visual, terlihat rata-rata nilai mapel PPKn dari sampel memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *Paired Samples T – Test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata kedua kelompok tersebut.

TABEL 6. TABEL UJI PAIRED SAMPLES T – TEST DATA POS- TEST

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
ysesudah ysebelum	5.282	9.971	1.597	2.050	8.514	3.308	38	.002

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji Paired Samples T-Test diperoleh thitung = 3.308 dan sig. sebesar 0,002. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar pada postest dari kelas tersebut, dan dapat pula dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan media pembelajaran audio visual pada mapel PPKn dikelas XI dengan pokok bahasan partisipasi politik.

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Kontribusi media pembelajaran

PPKn yang dirancang oleh guru pada SMAN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkajene

Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan karena memiliki arti penting sebagai berikut:

1. Untuk pengganti keberhasilan yang diperoleh secara untung-untungan
2. Sebagai alat untuk menemukan dan memecahkan masalah
3. Untuk memanfaatkan sumber secara efektif.

Perencanaan yang dilakukan secara sistematis atau dilandasi dengan pendekatan sistem akan memberikan dua keuntungan besar seperti berikut:

1. Sebagai suatu alat untuk menganalisis, mengidentifikasi dan memecahkan masalah sesuai dengan yang diinginkan
2. Memiliki daya ramal dan kontrol yang baik karena didukung dengan langkah-langkah:
 - a. perumusan kebutuhan secara spesifik dan nyata
 - b. penggunaan logika, proses setapak demi setapak untuk menuju perubahan yang diharapkan
 - c. perhatian dan penentuan salah satu di antara berbagai pendekatan yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi
 - d. penetapan mekanisme feedback yang memberi informasi tentang kemajuan, hambatan serta perubahan yang diperlukan
 - e. penggunaan istilah dan langkah yang jelas, mudah dikomunikasikan dan dipahami oranglain

Beberapa pertimbangan atau asumsi yang melandasi mengapa guru harus melakukan perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dikembangkan atas dasar tesis yang menyatakan bahwa pengajaran dapat dirancang secara lebih sistematis dan berbeda dengan cara-cara tradisional

2. Hasil pembelajaran dapat dirumuskan secara lebih operasional sehingga dapat diamati dan diukur
3. Tujuan pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan instrumen yang disebut penilaian acuan patokan yaitu tes yang didasarkan atas kriteria tertentu yang dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran khusus
4. Untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran, paket pembelajaran yang akan digunakan hendaknya valid. Hal ini berarti semua perangkat, alat, media, metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran perlu diujicobakan dahulu secara empirik.
5. Desain pembelajaran didasari oleh teori sistem. Desain pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan teori sistem terhadap proses pembelajaran dan evaluasinya. Dalam proses perencanaan yang sistematis dikehendaki adanya langkah-langkah tertentu secara urut namun fleksibel.

B. Proses penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkajene

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien(peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (peserta didik) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada umumnya.

Mengingat bervariasinya tingkat

kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka hadirnya media diharapkan dapat membantu proses komunikasi, sehingga pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati oleh peserta didik. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi suatu bidang yang seyogyanya dikuasai oleh guru yang profesional. Untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik, biasanya guru menggunakan alat bantu mengajar (teaching aids) berupa gambar, model, atau alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap atau yang kita kenal sebagai alat bantu visual. Dengan berkembangnya teknologi pada pertengahan abad ke 20 guru juga menggunakan alat bantu audio visual dalam proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari verbalisme yang mungkin terjadi jika hanya menggunakan alat bantu visual saja. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Hal ini sesuai dengan pendapat Jerome S Bruner (Sadiman: 2012) bahwa peserta didik belajar melalui tiga tahapan yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Tahap enaktif yaitu tahap dimana peserta didik belajar dengan memanipulasi benda-benda konkrit. Tahap ikonik yaitu suatu tahap dimana peserta didik belajar dengan menggunakan gambar atau videotapes. Sementara tahap simbolik yaitu tahap dimana peserta didik belajar dengan menggunakan simbol-simbol.

Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pangkajene dominan kepada media visual saja. Setiap media memiliki keuntungannya masing-masing tak terkecuali dengan media visual ini, sehingga perlu pengkajian lebih lanjut dalam penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan.

Proses menyusun media pembelajaran sangat tak bisa terlepas dari analisis terhadap

karater dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, dari proses tersebutlah kemudian ditentukan langkah-langkah yang ditempuh oleh guru mata pelajaran dalam memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami masalah belajar tersebut. Dengan adanya hal-hal tersebut bukan berarti bahwa proses perencanaan menjadi gagal karena masih terdapat peserta didik yang gagal dalam proses pembelajaran tetapi perlu metode yang lebih rinci dalam mengatasi masalah belajar dari beberapa orang peserta didik di tiap kelas dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses penggunaan media tidak serta merta menghasilkan hasil yang memuaskan di tiap kelas karena hal-hal seperti gaya belajar, perbedaan daya serap dari peserta didik dan yang lainnya yang menjadikan proses pembelajaran tidak dapat dikatakan tuntas dalam satu kelas pembelajaran PPKn di sekolah.

C. Kontribusi penggunaan media dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkajene

Berdasarkan analisis data awal diketahui bahwa sampel memiliki kemampuan awal yang sudah baik kemudian dilakukan treatment atau perlakuan terhadap sampel tersebut. Perlakuan yang diberikan pada sampel berupa penerapan media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran TIK, sedangkan. Setelah semua perlakuan atau treatment selesai maka peserta didik diberi tes hasil belajar atau posttest untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar dari kedua perlakuan tersebut atau tidak.

Analisis data yang diperoleh dari sampel menunjukkan adanya suatu peningkatan hasil belajar dan partisipasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan hipotesa yang diharapkan yaitu adanya perbedaan atau terjadi peningkatan

partisipasi dan hasil belajar peserta didik setelah penerapan media pembelajaran audio visual oleh sampel. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media pembelajaran audio visual memiliki nilai mean 81,05 dimana nilai ini termasuk kedalam kriteria sangat baik, sedangkan untuk presentase partisipasi belajar sebesar 75,75% tergolong pada kategori baik.

Dalam pengujian ini terdapat dua kategori, variabel bebas atau independent variabel (X), kaitannya dengan pengujian ini adalah media evaluasi pembelajaran aplikasi Audio visual, dan variabel terikat atau dependent variabel (Y) yaitu partisipasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik. pengujian ini diarahkan untuk melihat variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat pada mapel PPKn. Dimana sampel diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal sampel. Pada soal pretest diukur dengan metode tes pilihan ganda, penggunaan tes pilihan ganda dipilih karena sifatnya yang objektif, dengan jumlah soal 20 setelah diuji cobakan yang dinyatakan valid sebanyak 15 butir soal dan dijadikan sebagai instrumen pengujian. Selanjutnya pengukuran partisipasi peserta didik dilakukan pada akhir proses pengujian pada kelas sampel penelitian menggunakan lembar observasi peserta didik yang diisi guru dan peneliti.

Dari hasil pengujian uji beda dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian hipotesis diketahui ada perbedaan yang signifikan antara partisipasi dan hasil belajar pada sampel. Hal ini sesuai dengan proses pengamatan selama pengujian berlangsung. tercipta suasana pembelajaran yang kondusif selama proses pengujian berlangsung. Di kelas guru dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan media pembelajaran audio visual menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan motivator yang mendukung terciptanya kelas aktif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ini didukung dengan pengamatan yang peneliti lakukan selama pengujian berlangsung. Setelah di berikan treatment peserta didik menjadi aktif dengan penerapan media pembelajaran audio visual, peserta didik yang dari awal dituntut untuk

terus berfikir oleh guru, mampu mengembangkan pemikiran-pemikiran mereka, dan menyimpulkan informasi baru dari temuan-temuan mereka. Kondisi pikiran yang jernih, rileks dan tenang membuat memori otak kuat, sehingga daya ingat pun meningkat. Ini diperkuat dengan perolehan hasil nilai pretest dan posttes.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Pangkep Kabupaten Pangkajene mengenai Kontribusi penggunaan media pada mata pelajaran PPKn, peneliti dapat mengambil kesimpulan, yakni sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pangkajene dilakukan bersama dengan guru mata pelajaran lainnya. Hal ini kemudian memberikan acuan kepada guru mata pelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Dengan kata lain perencanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat fleksibel dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran sesungguhnya. (2) proses penggunaan media di SMAN 1 Pangkajene tidak serta merta menghasilkan hasil yang memuaskan di tiap kelas karena hal-hal seperti gaya belajar, perbedaan daya serap dari peserta didik dan yang lainnya yang menjadikan proses pembelajaran tidak dapat dikatakan tuntas dalam satu kelas pembelajaran PPKn di sekolah.; (3) Analisis data yang diperoleh dari sampel menunjukkan adanya suatu peningkatan hasil belajar dan partisipasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan asumsi yang diharapkan yaitu adanya perbedaan atau terjadi peningkatan partisipasi dan hasil belajar peserta didik setelah penerapan media pembelajaran audio visual oleh sampel. Berdasarkan hasil pengujian, penerapan

media pembelajaran audio visual memiliki nilai mean 81,05 dimana nilai ini termasuk kedalam kriteria sangat baik, sedangkan untuk presentase partisipasi belajar sebesar 75,75% tergolong pada kategori baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atmowardoyo, Haryanto. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori Dasar*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- [2] Bchri thalib, syamsul. 2013. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- [3] Bchri thalib, syamsul. 2013. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- [4] Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. Jakarta: Rajawali Pers
- [5] Hakiim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- [6] Holt, John. 2010. *Mengapa Siswa Gagal*. Jakarta: Erlangga.
- [7] Janawi. 2011. *Kompetensi Guru (Citra Guru Profesional)*. Bandung: Alfabeta
- [8] Mappasoro. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: FIP UNM
- [9] Mardianti, Yayuk.dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jember: Dirjen Kemendiknas.
- [10] Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [11] Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Rosdakarya.
- [12] Novia, Windy. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko
- [13] Pangewa, Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran (Suatu Standar Kompetensi Pedagogik Bagi Guru)*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- [14] Sadiman, S Arif.dkk. 2012. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan)*. Depok: Rajawali Pres.
- [15] Stronge, H James. 2013. *Kompetensi*

- Guru-Guru Efektif*. Jakarta: Indeks
- [16] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- [17] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- [18] Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*. Jakarta: Kencana
- [19] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: CV. Eko Jaya
- [20] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [21] Wijaya, Cece. 2010. *Pendidikan Remedial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [22] e-Journal Mimbar PGSD *Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)*. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Assure* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Gugus Iv Kediri, Tabanan.
- [23] e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 5 Tahun 2014) Kontribusi Implementasi Media Pembelajaran, Konsep Diri, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Studi Persepsi Siswa).